

Muhammad Azlan Syah

**AKU, HUJAN, dan POHON
DIBELAKANG RUMAH**

Diterbitkan secara mandiri
melalui Nulisbuku.com

AKU. HUJAN .dan POHON DIBELAKANG RUMAH

Oleh: Muhammad Azlan Syah

Copyright © 2017 by Muhammad Azlan Syah

Penerbit

Nulisbuku pubhliser

Email

Nulisbuku.com

Desain Sampul:

Dian Handika

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

PEMBUKA KATA

Ini sebenarnya bukan sebuah maha karya yang saya ciptakan. Hanya sebuah mimpi untuk menjadi kenangan dan dorongan agar kedepan saya dapat lebih baik dalam hal ini atau hal lain yang mungkin akan datang. Terimakasih saya haturkan kepada Allah SWT karena atas karunia-Nya saya dapat menyelesaikan sedikit kumpulan curahan hati saya. Kedua orang tua saya yang selalu meminta kepada Tuhan agar saya selamat sehat dan berhasil nanti dunia akhirat. Terima kasih untuk sahabat terbaik saya Dian Handika yang sudah sangat sangat membantu penyelesaian buku ini(terima kasih sudah mengetikkan). Dan untuk semua pihak yang sudah mendukung dan mendoakan untuk kelancaran pembuatan buku ini. Terima kasih

Surat Kecil UntukMu

Surat kecil untukMu.

Secarik harapan dari lubuk hati.

Menerpa awan di ambang udara.

Menari dengan gemintang membentuk rasi

Surat kecil untukMu.

Tertulis dengan air mata.

Terbungkus dengan do'a.

Tersampaikan dalam sujud kala senja.

Lupa

Detik berdetik bersama dengan detak jantungku.
Berdetak beriringan bagai derap langkah prajurit.
Menyatu dalam nadi.
Berirama membentuk rasa.

Detik berdetik bersama gundah hatiku.
Membuat lara dalam kalbu.
Merasuk sukma jiwa dan raga.
Melupakan segala sesuatu yang lalu.

Kerinduan

Dikala mentari muncul kau pergi.

Disaat bintang bertabur kau pergi.

Pada saat dimana hati telah mendung.

Kau ada untuk membuat senyum pada bibirku.

Kerinduan.....

Kau datang dan hilang tanpa tawa.

Kau sirna tanpa menghapus luka.

Kau pergi tanpa air mata.

Dan kini kau hilang selamanya.

Lara

Pernah aku berada pada gemintang dengan bulannya.

Menelaah segala rasa yang telah sirna.

Menghapus rasa yang membuat lara.

Memudarkan air mata yang jatuh tanpa luka.

Kau kejora dalam malamku.

Aku mentari yang selalu menyapa lembut dalam pagiku.

Kau hembuskan angin menusuk jemari.

Aku sengatan mentari yang menyakiti.

Kita memang tak searah.

Tak pernah berada dalam setiap kata.

Tapi cinta tak pernah berdusta.

Cinta akan tetap menyatu diberbagai suasana.

Mendung

Hari ini matahari malu bersinar.

Semburat cahaya redup tak bersinar.

Hangatnya yang merasuk tubuh tiada lagi.

Sinar yang menyemangati tiada lagi.

Namun biarlah.

Biarlah matahari hilang hari ini.

Segala cerita tentangnya.

Segala macam kisah sinarnya memang telah usai.

Pergi

Aku telah kembali.

Meniti jalan yang telah usai.

Setumpuk kenangan yang telah lalu.

Kembali menguak dalam benang syaraf otakku.

Namun kini aku akan pergi lagi.

Melupakan segala hal yang akan hadir.

Merajut semua tentang kehidupan fana.

Menyatukan cara agar merasa.

Aku akan pergi dan kembali.

Segala hal cerita yang kusimpan.

Segala sesuatu yang tak pernah terlupa.

Akan ku kenang untuk selamanya.

Sujud Saat Subuh

Saat - saat aku berada dalam sujudku.

Dengan tetes air yang jatuh dari mata.

Dengan do'a yang teruntai dari hati.

Dengan segala rasa tentang dosa yang terjadi.

Aku hanya sajadah luruh.

Yang tak pernah berdebu kala senja.

Aku hanyalah tasbih.

Yang tak pernah berputar ketika fajar.

Tuhan.

Aku bukanlah ilalang.

Bukan juga cahaya dilangit terang.

Bukan pula sinar mentari dilangit penuh kenang.